

BAB IV

ANALISIS

A. Makna QS. al-Ahzab ayat 56

Makna QS. al-Ahzab ayat 56 dalam tafsir klasik seperti dalam Tafsir Ibnu Katsir, Yang dimaksud ayat ini adalah, bahwa Allah swt mengabarkan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan seorang hamba dan Nabi-Nya di sisi-Nya di alam tinggi. Yaitu, Allah memujinya di sisi para Malaikat *muqqarabin*, dan para Malaikat pun bershalawat kepadanya. Kemudian Allah Ta'ala memerintahkan penduduk alam bawah (bumi) untuk mengucapkan shalawat dan salam kepadanya, agar menyatu antara pujian penghuni alam atas dan alam bawah seluruhnya.¹

Dalam tafsir modern seperti dalam Tafsir al-Misbah, ayat ini berisikan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan Allah terhadap kaum muslimin berkaitan dengan Nabi Muhammad saw, dan istri-istri beliau, karena agungnya pribadi Nabi Muhammad saw dan Ayat ini menunjukkan bahwa seorang bukan saja dituntut untuk tidak merendahkan Nabi Muhammad saw, tetapi lebih dari itu, dia dituntut untuk mengagungkan beliau dan mengakui jasa-jasanya.² Dalam Tafsir al-Azhar, Ayat ini memperkuat rasa hormat yang wajib kita lakukan kepada Nabi saw bukan hanya di kala hidupnya, bahkan sampai setelah beliau wafat pun. Denan ayat ini Allah memberi bukti bahwa Allah sendiripun berlaku hormat kepada Nabi. Allah mengucapkan shalawat kepada Nabi! Malaikat-malaikat di langit pun

¹Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 520.

²M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 313.

mengucapkan shalawat kepada Nabi. Maka orang-orang yang beriman hendaklah mengucapkan shalawat pula kepada beliau.³ dan Tafsir al-Maraghi Dalam ayat tersebut, Allah swt. Memberikan kepada hamba-hamba-Nya tentang kedudukan hamba dan Nabi-Nya di kalangan masyarakat atas, bahwa Allah memujinya dihadapan para malaikat yang di dekatkan, dan para malaikat bershalawat kepada Nabi dengan memohonkan ampunan untuknya dari Allah.⁴

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pemahaman Tafsir klasik dan modern tersebut dalam hal ini pemahaman ulama Kota Banjarmasin terhadap kandungan QS. al-Ahzab ayat 56 kesemua ulama memiliki kesamaan dengan pemahaman dalam Tafsir di atas, yang mana secara umum ayat tersebut berisikan kemuliaan Allah kepada Nabi Muhammad saw yaitu sebagai penghormatan dan Penghargaan yang sangat tinggi kepada Nabi saw karena Nabi merupakan utusan Allah yang sangat mulia, juga karena Allah mengistimewakan Nabi Muhammad saw di atas umat-umat lainnya. Sebagai pengakuan atas status kerasulan beliau sebagai *uswatun hasannah* untuk dicintai dihormati dan dimuliakan. Menegaskan hak Rasulullah dan *ahlul baitnya* yaitu perintah untuk bersalawat kepada mereka dan karena tinggi dan muianya kedudukan Rasulullah di dalam Islam. ayat tersebut mengandung salawat Allah dan malaikat kepada Nabi. Ayat tersebut berisikan perintah untuk bersalawat kepada Nabi saw. Dan ayat tersebut menjadi dasar amalan kita, karena merupakan perintah Allah yang wajib untuk diamalkan.

³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* 84.

⁴Ahmad mustafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 56.

Sehingga dalam ayat ini Allah swt memberi pelajaran kepada umat manusia kiranya pandai-pandai berterima kasih atas orang yang paling berjasa dalam segala hal seperti Rasulullah, yang mana oleh pengorbanan beliau yang luar biasa, dan dari perjuangan beliau lah kita mendapat ilmu, hidayah dan risalah.

B. Makna Salawat dalam ayat

1. Makna salawat

Dalam tafsir modern yaitu tafsir al-Misbah salawat berasal dari Kata (صلوا) *shallû'* dalam ayat ini terambil dari kata (صلاة) *shalâh* yang bermakna juga menyebut-nyebut yang baik serta ucapan-ucapan yang mengundang kebajikan, curahan rahmat, kemuliaan dan kesejahteraan.⁵ Makna bersalawat dalam ayat ini ialah mengakui kerasulan dan kemuliaan Nabi Muhammad saw serta memohon kepada Allah melahirkan keutamaannya maksudnya adalah dengan melahirkan kemuliaan di atas kemuliaan nabi-nabi yang lain.⁶

Dalam hal ini menurut ulama Kota Banjarmasin mengenai makna salawat terdapat kesamaan dengan yang terdapat dalam tafsir al-Misbah yaitu salawat bermakna doa yaitu mendoakan rahmat dan anugerah serta kehormatan, kemuliaan dan keselamatan atas Nabi saw. Juga merupakan pujian makna "Shallu" (kesejahteraan) karena di dalam salawat kita memuji terlebih dahulu. Sehingga makna salawat dalam ayat ini yaitu kita bersalawat secara lafzhi kemudian menghormati, memuji dan memuliakan Nabi saw.

⁵M. Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, 315.

⁶M. Faqih Dalil, *Aneka Bacaan Shalawat Beserta Guna dan Manfaatnya*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 31-33.

RU dalam hal ini menambahkan makna salawat dalam ayat tersebut terdapat dalam QS. al-Ahzab ayat 43:

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَائِكَتُهُ لِيُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ

بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا

“Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman”.

IS juga menambahkan kita bersalawat kepada Nabi karena posisi kita sebagai manusia biasa sementara Nabi makhluk yang mulia dan *ma'sum* sehingga salawat dalam ayat ini bukan kita yang mendoakan (bersalawat) kepada Nabi melainkan kita memohonkan kepada Allah agar *rahmat* dan kesejahteraan selalu kepada Nabi.

SM, AH dan SA menambahkan salawat kepada Nabi saw yaitu dengan mengenal siapa Nabi, lalu berusaha untuk mencontoh dan mengamalkan sunah-sunah Nabi, *uswatun hasanah* Nabi sehingga tumbuhlah rasa cinta kepada Nabi.

2. Salawat yang dimaksud ayat

Shalawat yang dimaksud dalam ayat tersebut dalam tafsir klasik seperti tafsir Ibnu Katsir,⁷ Tafsir Jalalain,⁸ Tafsir Imam Syafii,⁹ dan dalam tafsir modern seperti Tafsir al-Misbah,¹⁰ Tafsir al-Azhar,¹¹ Tafsir al-Maraghi¹² dalam penjelasannya mengenai salawat yang dimaksud dalam ayat ini ialah salawat yang terdapat dalam hadis Nabi saw berikut:

Diriwayatkanlah oleh Imam Bukhari ketika menafsirkan ayat ini berkata bahwa beliau menerima Hadis dari Said bin Yahya bin Said. Beliau ini menerima dari Mas'ar, dari al-Hakam, dari Ibnu Abu Layla dari Ka'ab bn 'Ajjah. Beliau ini berkata: "Pernah ditanyakan orang kepada Rasulullah s.a.w; *"Ya Rasul Allah! Tentang mengucapkan salam kepada tuan kami telah tahu, tetapi kami ingin tahu pula bagaimana caranya mengucapkan salawat kepada tuan."* Beliau menjawab:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَآلِ مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ ثُمَّ تُسَلِّمُونَ عَلَيَّ

"Ya Allah, sampaikan salawat (shalli) atas Muhammad dan atas keluarga Muhammad sebagaimana Engkau sampaikan salawat atas Ibrahim. Berikanlah Muhammad dan keluarga Muhammad sebagaimana Engkau berkahi Ibrahim. Kemudian kalian mengirimkan salam kepadaku".

⁷Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, 521.

⁸Al-Imam Jalaluddin Muhammad Al-Mahalli Al-Imam Jalaluddin Abdurrahman As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*, 87.

⁹Abu Abdullah Muhammad bin Idris asy Syafi'i, *Tafsir Imam Syafi'i Menyelami Kedalaman Kandungan Alquran*, 322.

¹⁰M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, 315.

¹¹Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 86.

¹²Ahmad musafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 57.

yaitu salawat *ibrâhimîyah* baik dari berbagai lafazh hadis shahih mengenai salawat *ibrâhimîyah*, baik yang menambahkan kata *syidinâ* seperti dalam mazhab Syaifi'iyah maupun sesuai dengan konteks hadis.

Dalam hal ini pemahaman ulama Kota Banjarmasin mengenai salawat dalam ayat yaitu sesuai dengan yang terdapat dalam pemahaman tafsir kalsik dan modern yaitu salawat yang dimaksud dalam ayat tersebut ialah salawat yang terdapat dalam *tasyahud* hanya salawat *ibrâhimîyah* sesuai dengan yang terdapat dalam hadis Nabi baik membacanya secara keseluruhan maupun sebagian.

Namun dalam hal ini ulama Kota Banjarmasin memiliki perbedaan pendapat mengenai salawat yang terdapat dalam ayat ada ulama yang menjelaskan salawat yang dimaksud ialah salawat yang sifatnya khusus dan ada pula yang menjelaskan salawat yang dimaksud ayat ialah salawat yang sifatnya umum.

- Salawat yang terdapat dalam ayat ialah salawat yang sifatnya khusus.

Salawat yang dimaksud dalam ayat ialah salawat yang terdapat dalam hadis Nabi saw yaitu slawat yang dibaca saat *tahiyat* dalam shalat yang disebut juga salawat *ibrâhimîyah*, baik lafalnya dibaca keseluruhan maupun dipotong. (IR, AH, RU, dan NY)

NY dan RU dalam hal ini menambahkan bahwa Salawat yang tidak diisyaratkan oleh Nabi saw seperti salawat yang bukan dari hadis Nabi dan syair-syair pujian unuk Nabi saw itu sebagai *bid'ah*, yang mana semua *bid'ah* itu *dhallah*, baik yang menambah-manambahkan gelar dalam shlawat yang mana dikhawatirkan dapat menimbulkan

kultus serta berlebihan dalam memuji Nabi saw. bahwa salawat yang terdapat

IS dan AH dalam hal ini menambahkan bahwa salawat selain yang terdapat dalam hadis Nabi saw dimaknai sebagai *Maddah* pujian-pujian untuk Nabi, puji-pujian untuk Nabi saw sehingga dimaknai sebagai syiar dalam islam, maka bagus bila diapresiasi. Begitu juga mengenai penggambaran dalam puji-pujian itu wajar, karena ketika mencintai seseorang pasti menggambarkan dengan indah sosok yang dicinta begitu juga pujian kepada Nabi Muhammad. Dalam hal ini mereka memandang dari sisi positif yaitu nilai ukhuah Islamiyahnya.

- Salawat yang terdapat dalam ayat ialah salawat yang sifatnya umum. Salawat artinya ialah doa, sehingga tidak terlepas dari bagian doa untuk Nabi saw, dalam ayat tersebut tidak dijelaskan salawat yang bagaimana, sehingga salawat yang dimaksud bisa salawat yang terdapat dalam hadis Nabi seperti salawat yang dibaca saat *tasyahud* atau disebut juga salawat *Ibrâhimîyah* baik yang dibaca secara keseluruhan maupun dipisah dan salawat yang bukan dari hadis Nabi atau disebut juga salawat buatan para ulama, Juga syair-syair pujian untuk Nabi, mereka beranggapan bahwa salawat itu sebagai doa, tidak terlepas dari harapan-harapan doa kepada Allah supaya kedudukan Rasulullah semakin mulia dan semakin tinggi dan harapan kedekatan dengan Nabi maka muncullah salawat yang bermacam-macam. Juga pada hakikatnya puji-pujian kepada Nabi sama dengan

salawat juga yang mana kita mengagungkan Nabi sama halnya mengagungkan kebesaran Allah saw. (MS, SAS, SA, SM., MSL, dan BR.)

C. Makna salawat Allah, Malaikat dan Manusia

Dalam hal ini makna salawat terdapat tiga kategori yaitu, salawat Allah, salawat malaikat dan salawat manusia. Dalam tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir,¹³ Dalam tafsir modern seperti Tafsir al-Misbah,¹⁴ Tafsir al-Azhar,¹⁵ dan Tafsir al-Maraghi,¹⁶ dikatakan bahwa salawat Allah ialah pujian Nya kepada Nabi di sisi para malaikat, pujian dan rahmat kepada Nabi saw, Allah melimpahkan segala sifat terpuji kepada Nabi dan memberi keberkatan kepada Nabi saw. Lalu makna salawat malaikat kepada Nabi yaitu doa, *istifghfar*, memohonkan ampun untuk Nabi, juga agar di pertinggi lagi derajat Nabi, dan dicurahkan *maghfirah* atas Nabi. Dan makna salawat manusia yaitu seperti yang terdapat dalam Tafsir al Misbah dan dalam Tafsir al-Azhar salawat manusia yaitu menyebut-nyebut yang baik, serta ucapan yang mengandung kebajikan dan juga meminta berkah.

Dalam hal ini menurut pemahaman Ulama Kota Banjarmasin mengenai makna salawat yaitu:

1. Salawat Allah

Dalam hal ini semua Ulama Kota Banjarmasin pada intinya sepakat bahwa shlawat Allah kepada Nabi sama dengan yang dijelaskan di atas. Yaitu Allah swt melimpahkan dan memberikan rahmat dan anugerah kepada Nabi saw, sebagai

¹³Isma'il bin 'Amr al-Qurasyi bin Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*. terj. M Abdul Goffar dkk, jilid. 6 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003), 519.

¹⁴M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, 314.

¹⁵Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, 86.

¹⁶Ahmad musafa al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, 57.

isyarat bahwa Allah adalah sumber segala rahmat dan anugerah, sehingga semua makhluk bergantung kepadanya termasuk Nabi Muhammad saw. Allah menyanjung Nabi. Juga pujian atau maghfirah, ampunan Allah, Rahmat karena Nabi ialah orang yang mulia di hadapan Allah, Allah memuji Nabi dengan memberikan rahmat atas Nabi. Penghargaan kepada Nabi, Allah memuji akan ciptaannya.

SAS menambahkan bahwa keistimewaan Nabi Muhammad saw di hadapan Allah swt, Seperti kata-kata “*Abdun*” atau hamba hanya diberikan kepada Nabi Muhammad saja kepada Nabi Ibrahim itu “*Khalil*” makanya disebutkan dalam QS. al-Isra 17: 1. Dikatakan “*Asra biabdihi*” itu adalah suatu penghormatan Allah kepada Nabi, pujian Allah kepada Nabi Muhammad saw karena Nabi adalah “*syaidul awalun wal akhirin* yaitu pemimpin orang yang pertama di bangkitkan, dan orang yang terakhir di bangkitkan.

BR menambahkan bahwa begitu mulianya Nabi saw sampai-sampai nama Allah dan Rasul senantiasa digandengkan.

2. Salawat Malaikat

Dalam hal ini makna salawat Malaikat kepada Nabi saw sesuai dengan pemahaman dalam Tafsir klasik dan modern di atas bahwa salawat malaikat adalah doa dan isighfar seperti Memohonkan ampun dan di tinggikan lagi derajat Nabi saw di sisi Allah. Juga pujian Malaikat, doa untuk kesejahteraan Nabi dan keselamatan. Juga merupakan dukungan dan istighfar Malaikat yang senantiasa memintakan ampun kepada Nabi.

3. Salawat Manusia

Dalam hal ini mengenai makan salawat Manusia, semua Ulama Kota Banjarmasin sejalan dengan pendapat yang dikemukakan dalam tafsir klasik dan modern yang mengatakan bahwa makna salawat manusia yaitu meminta berkat, syafaat, karena dengan bersalawat kepada Nabi kembalinya salawat itu, akan kembali kepada kita yang bersalawat seperti yang terdapat dalam hadis Nabi saw:

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرًا

"Barangsiapa bersalawat kepadaku satu kali maka Allah akan bersalawat kepadanya sepuluh kali."

Selain itu juga semua Ulama Kota Banjarmasin menambahkan salawat manusia kepada Nabi juga sebagai doa agar Rasulullah mendapat rahmat dari Allah agar selalu tercurah kepada Nabi saw, perwujudan rasa terima kasih atas segala jasa-jasa beliau yang mana petunjuknya yang menjadi sarana bahagia dunia akhirat, yang mana dapat menumbuhkan rasa cinta kepada Nabi saw, bukti kedekatan kepada Nabi seperti petunjuknya yang menjadi sarana bahagia dunia akhirat.

NY menambahkan kita tidak dijamin Allah masuk surga sedang Nabi saw dijamin masuk surga, kita berharap dengan bersalawat kepada Nabi agar Allah juga menjamin kita masuk surga seperti Nabi.

IS juga menambahkan kita bersalawat kepada Nabi sebagai ladang amal dan ladang pahala untuk umat Muhammad saw.

Dari berbagai rincian di atas menunjukkan bahwa ulama Kota Banjarmasin termasuk ke dalam golongan ulama modern dilihat dari tahun kelahirannya. Dan terkait pemahamannya terhadap ayat salawat atas Nabi QS. al-Ahzab ayat 56 secara umum bersesuaian dengan pemahaman dalam tafsir klasik dan modern, baik dalam makna ayat, makna salawat, dan makna salawat Allah, malaikat dan manusia. Namun berbeda halnya pendapat ulama kota Banjarmasin mengenai salawat yang dimaksud dalam ayat dan pengamalannya yang mana ulama dalam hal ini memiliki pandangan yang berbeda baik yang memahami salawat yang terdapat dalam ayat tersebut sifatnya khusus dan umum yang mana keduanya sama-sama memiliki dalil yang kuat.

Sehingga dalam penelitian ini diharapkan supaya kita dapat lebih mendalami mengenai makna salawat atas Nabi dan senantiasa bersalawat kepada Nabi saw sebagaimana perintah yang terdapat dalam QS. al-Ahzab ayat 56, dan hendaklah kita terus mengamalukannya agar kelak kita termasuk golongan orang-orang yang mencintai Nabi saw. Dan mendapat syafaat pada hari kiamat.